



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



Limbah Batik Teyeng Sebagai Produk Cardigan Kimono

Atiqoh

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: atiqnasor@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alat dan bahan serta mengetahui proses pemanfaatan limbah batik teyeng yang akan dibuat pada produk cardigan kimono. Mengetahui tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada mahasiswa Unipa prodi PVKK Tata Busana angkatan 2018-2019 sejumlah 75 mahasiswa serta dilengkapi panelis terlatih dalam bidang tata busana. Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah batik teyeng yang dituangkan dalam produk cardigan kimono. Setelah dilakukan analisis menghasilkan output model sebesar 0,763 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono sebesar 76,3% ,sehingga diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan hasil jadi produk cardigan kimono dengan bahan limbah batik teyeng berpengaruh pada tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah batik teyeng. hal tersebut dapat ditinjau dari prosentase tingkat keberhasilan yang dilampirkan dari hasil angket yang disebar kepada para panelis.

Kata kunci: Fashion ramah lingkungan, Patchwork, Bordir, Cardigan Kimono

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Industri batik di Indonesia pada saat ini berkembang dengan sangat pesat. Banyak sekali macam batik yang diproduksi mulai dari batik tulis, batik lukis, batik cap, batik celup, dan sebagainya. Menurut (Musman, 2011) kesenian batik ialah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia. Memang pada awalnya batik dikerjakan (Githapradana, 2020) hanya terbatas dalam keraton, untuk pakaian raja dan keluarga, serta para pengikutnya.

Akan tetapi seiring perkembangan zaman batik kini telah hadir dikalangan rakyat biasa. Batik diproduksi dalam beragam macam bentuk busana, mulai dari busana wanita dan pria, dengan model dari usia anak-anak hingga dewasa, dan masih banyak lagi. Untuk itu banyak bermunculan usaha dalam bidang busana yang menerapkan batik menjadi salah satu bahan utamanya. Beragam desain diciptakan untuk memenuhi permintaan pasar ditengah perkembangan mode yang sangat pesat. Kondisi tersebut sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah produksi pada tailor, butik, garmen dan industri fashion lainnya.

Fokus utama penelitian ini adalah konsep sustainable fashion yaitu meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dari operasional bisnis yang dijalankan pelaku bisnis dan masyarakat pendukungnya, (Githapradana, 2020) Salah satu prinsip yang ditawarkan pada konsep sustainable fashion adalah mendesain ulang atau mendaur ulang agar keberlanjutan daur hidup pakaian menjadi lebih lama. Siklus hidup pakaian terdiri dari proses pra produksi (proses desain), produksi, distribusi, konsumsi, dan pasca konsumsi. Limbah utama dari industri fast fashion adalah limbah tekstil, yang paling umum ditemukan pada fase produksi yaitu berupa perca kain dan limbah pakaian bekas pakai yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Dimana dalam produksi kemeja pria modifikasi menggunakan bahan batik teyeng masih tersisa limbah kain perca batik yang masih dapat dimanfaatkan. Berdasarkan fakta tersebut peneliti ingin limbah batik teyeng dimanfaatkan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan mengetahui tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. merupakan suatu bagian ilmu pengetahuan yang membahas terkait bagaimana melakukan penelitian yang baik dan benar berdasarkan kaidah – kaidah ilmiah dan fakta yang ada ialah definisi dari metode penelitian (Dr. Nova Nevila Rodhi, 2022). Metode penelitian dapat disimpulkan yaitu prosedur cara dalam mengumpulkan data dan analisis data yang berupa uraian tentang urutan dalam penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu melalui eksperimen, dokumentasi, dan angket untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono. Dan berikut merupakan penjabaran dari metode pengumpulan data peneliti sebagai berikut :

Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan bertujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda (Dr. Muhammad Ramdhan, 2021).

Metode ini dilakukan dengan melakukan percobaan agar dapat mengetahui hasil dari percobaan tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah limbah perca batik teyeng yang akan dimanfaatkan kembali dan diterapkan pada produk cardigan kimono dengan menambahkan hiasan dan sebagainya, berikut adalah langkah-langkah dalam eksperimen:

Tabel 1. Langkah eksperimen

NO	Keterangan Kegiatan
1.	Membuat desain
2.	Membuat pola dasar cardigan kimono
3.	Membuat pecah pola cardigan kimono
4.	Menghitung harga bahan
5.	Menyiapkan alat dan bahan
6.	Memotong bahan cardigan kimono
7.	Membuat patchwork pada cardigan kimono sesuai desain
8.	Menambahkan hiasan bordir mesin pada cardigan kimono sesuai desain
9.	Menjahit cardigan kimono
10.	Melakukan penyelesaian

Dokumentasi

Menurut (Vivi Candra, 2021) Dalam metode dokumentasi dapat dijabarkan sebagai metode yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber, seperti alamat, latar belakang pendidikan, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu menunjukkan foto langkah-langkah dalam pemanfaatan limbah batik teyeng pada produk cardigan kimono juga hasil jadi produk cardigan kimono.

Angket

Kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden (Arikunto, 2018). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

Dalam penelitian ini kuisisioner (angket) berupa pertanyaan yang disebar kepada panelis tidak terlatih yaitu mahasiswa PVKK Tata Busana angkatan 2018 serta 2019 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan panelis terlatih pada bidang tata busana seperti penjahit maupun fashion designer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang didapat dari metode pengumpulan data eksperimen, dokumentasi, dan angket yang disebar pada panelis terlatih dan Mahasiswa PVKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya angkatan 2018-2019 serta panelis terlatih pada bidang tata busana. maka pada bab ini diperoleh hasil penelitian menurut rumusan masalah, di antaranya:

Alat Dan Bahan Yang Di Pakai Dalam Pemanfaatan Limbah Batik Teyeng Sebagai Produk Cardigan Kimono

Dalam penelitian kali ini perlu adanya alat dan bahan yang dibutuhkan, tentunya guna melakukan eksperimen dalam pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono.

a. Alat

- 1) Mesin jahit
- 2) Gunting kain
- 3) Gunting benang
- 4) Meteran / metlen
- 5) Jarum pentul
- 6) Jarum jelujur
- 7) Sepul
- 8) Sekoci
- 9) Pendedel
- 10) Rader
- 11) Karbon jahit

b. Bahan

- 1) Perca batik teyeng

- 2) Kain toyobo
- 3) Viselin
- 4) Benang jahit

Langkah Dalam Pemanfaatan Limbah Batik Teyeng Sebagai Produk Cardigan Kimono

Dalam penelitian ini dilakukan serangkaian eksperimen dimana sisa atau limbah dari perca kain batik teyeng diolah atau dimanfaatkan sebagai produk cardigan kimono. hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil pemanfaatan limbah batik teyeng yang sebagai produk cardigan kimono memiliki tingkat keberhasilan dalam pemanfaatannya, langkah-langkah eksperimen diantaranya:

- a. Proses pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono.
 - 1) Membuat desain produk cardigan kimono.
 - 2) Membuat pola dasar cardigan kimono.
 - 3) Membuat pecah pola pola cardigan kimono.
 - 4) Menghitung harga bahan.
 - 5) Menyiapkan alat dan bahan.
 - 6) Memotong bahan cardigan kimono.
 - 7) Membuat patchwork pada cardigan kimono sesuai desain.
 - 8) Menambahkan hiasan bordir mesin pada cardigan kimono sesuai desain.
 - 9) Menjahit cardigan kimono.
 - 10) Melakukan penyelesaian.
- b. Hasil jadi produk cardigan kimono

Dalam tahap ini telah difoto hasil jadi produk cardigan kimono yang diambil dari berbagai sudut pandang. Hal ini dilakukan guna dokumentasi hasil produk akan ditampilkan dalam angket yang akan disebar kepada panelis terlatih yaitu penjahit dan fashion designer serta panelis tidak terlatih yaitu mahasiswa PVKK Tata Busana angkatan 2018 dan 2019 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan total 75 panelis.



Gambar 1. Foto produk

Tingkat Keberhasilan Pemanfaatan Limbah Batik Teyeng Sebagai Produk Cardigan Kimono

Dalam penelitian ini data diperoleh dari panelis terlatih yaitu penjahit dan fashion designer serta panelis tidak terlatih yaitu mahasiswa PVKK Tata Busana angkatan 2018 dan 2019 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan total 75 panelis. Data disajikan berdasarkan kisi-kisi angket penelitian yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono yang ditinjau dari aspek desain, teknologi menjahit, dan hiasan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan perhitungan data penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 for windows.

Hasil penelitian pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono memberikan petunjuk alat yang dibutuhkan mulai dari mesin jahit, gunting kain, gunting benang, meteran/ metlen, jarum pentul, jarum jelujur, sepul, sekoci, pendedel, rader, dana karbon jahit. Selain itu adapun bahan yang digunakan dalam eksperimen kali ini diantaranya seperti perca batik teyeng, kain toyobo, viselin, serta benang jahit.

Eksperimen pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono dibagi menjadi 2 proses yaitu proses pemanfaatan dan hasil jadi produk cardigan kimono. Proses pertama yaitu proses pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono, dalam proses ini dilakukan beberapa kegiatan mulai dari membuat desain produk cardigan kimono, membuat pola dasar, pecah pola sesuai desain, menghitung harga bahan, kemudian menyiapkan alat & bahan, memotong bahan cardigan kimono, membuat patchwork pada cardigan kimono, menambahkan hiasan bordir pada cardigan kimono, menjahit cardigan kimono, serta melakukan penyelesaian. Kemudian pada proses kedua hasil jadi produk cardigan kimono difoto atau di dokumentasikan untuk dilampirkan dalam angket yang akan disebar guna mengetahui tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono.

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas, dengan menggunakan program SPSS 25 analisis data regresi linier sederhana. Adapun secara singkat dari perhitungan regresi tersebut, dari 75 panelis menghasilkan output model sebesar 0,763 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono sebesar 76,3%. Data tersebut didukung oleh eksperimen dan angket yang disebar ke para panelis dengan beberapa aspek yang terdapat dalam angket-angket tersebut. Aspek tersebut diantaranya:

1) Pemanfaatan Limbah Batik Teyeng

Adanya pengaruh pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono. Dari penyebaran angket yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat berpengaruhnya mencapai 76,3%. Adapun hasil dari penyebaran angket tersebut dapat diketahui bahwa 60,7% panelis menjawab sangat setuju dengan penelitian ini terkait pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono.

Pemanfaatan di sini berarti menggunakan atau memakai sesuatu benda yang tidak terpakai. dalam hal ini memanfaatkan limbah perca batik teyeng untuk dapat dimanfaatkan kembali atau digunakan kembali sebagai produk cardigan kimono. Dengan memanfaatkan limbah perca batik teyeng sebagai bahan untuk daur ulang sebagai pembuatan produk cardigan kimono akan mengurangi dampak negatif bagi lingkungan serta agar keberlanjutan daur hidup pakaian menjadi lebih lama.

2) Produk Cardigan Kimono

Menurut (Kartika, 2018), cardigan yaitu semacam jacket yang terbuka di bagian depan. Cardigan sangat fleksibel, bisa dikenakan oleh berbagai usia, dan tampak fashionable untuk kesempatan formal maupun nonformal. Cardigan kimono adalah cardigan berbentuk huruf 'T' mirip seperti kimono Jepang. Blus yang panjangnya sampai lewat batas panggul di pakai di luar rok disebut tunik. Hasil penelitian terkait pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono dengan menilai dari beberapa aspek diantaranya yaitu desain, teknologi menjahit, serta hiasan busana.

(a) Dari data yang didapatkan bahwa hasil jadi produk cardigan kimono dipengaruhi oleh pemanfaatan limbah batik teyeng. Adapun hasil dari penyebaran angket tersebut dapat diketahui bahwa 64,1% panelis menjawab sangat setuju dengan penelitian ini terkait desain patchwork memiliki keunikan. Sehingga, dapat diartikan bahwa responden sangat setuju terkait desain patchwork pada produk cardigan kimono memiliki keunikan.

(b) Selanjutnya dari hasil angket tersebut yang dilihat dari aspek teknologi menjahit sebanyak 52,6% panelis menjawab sangat setuju terkait penyelesaian kelim dengan kelim flanel pada produk cardigan kimono membuat kelim pipih dan rapi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan peneliti pada penyelesaian kelim dengan kelim flanel pada produk cardigan kimono.

(c) Dari hasil penelitian yang dilihat dalam aspek hiasan sebanyak 67,9% panelis menjawab sangat setuju pada hasil perpaduan teknik patchwork dan bordir pada cardigan kimono, maka dapat diartikan bahwa responden sangat setuju hasil perpaduan teknik patchwork dan bordir pada cardigan kimono memperkuat tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah pada produk cardigan kimono.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya tentang pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Mengetahui alat serta bahan yang digunakan saat proses eksperimen pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono.
2. Mengetahui langkah-langkah pemanfaatan limbah batik teyeng yang diolah menjadi produk cardigan kimono dimana dilakukan eksperimen kain perca batik teyeng dijahit dengan teknik patchwork serta dipadukan dengan hiasan bordir sehingga menambah kesan indah.
3. Setelah melihat pendapat panelis, menghasilkan output model sebesar 0,763 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah batik teyeng sebagai produk cardigan kimono sebesar 76,3%. Hasil data tersebut didukung dari hasil eksperimen dan angket yang telah disebar kepada mahasiswa PVKK Tata Busana angkatan 2018 dan 2019 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta para panelis terlatih dalam bidang tata busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, d. (2016). Kencana: Kerajinan Kain Perca Menjadi Line Art. Jurnal PENA|Volume 3|Nomor 1|ISSN 2355-3766|463, 463-470.
- Aisyah, S. (2020). Analisis Recycle Limbah Tekstil (Lace Dan Tulle) Dalam Pembuatan Busana Pesta Balita Perempuan. e-journal Volume 09 Nomor 2 Tahun 2020. Edisi Yudisium Periode Agustus 2020. , 148-156.
- Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Muhammad Ramdhan, S. M. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Dr. Nova Nevila Rodhi, S. M. (2022). Metodologi Penelitian. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Githapradana, D. W. (2020). Kajian Desain Zero Waste Daniel Sebagai Produk Sustainable Fashion. Envisi.ac.id, 41-50.
- Kartika, N. (2018). Yuk Jahit Baju Sendiri - Cardigan Kimono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Musman, A. (2011). Batik : Warisan Adiluhung Nusantara. Yogyakarta: G-Media.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Vivi Candra, d. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Medan: Yayasan Kita Menulis.